

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Terlaksananya pembangunan nasional merupakan harapan semua bangsa, yang dapat direalisasikan melalui kualitas sumber daya manusia cerdas dan pribadi berkarakter, dimana hal ini dapat diwujudkan melalui peran serta pendidikan, harapannya pendidikan dapat memberikan perubahan dan peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Ilmu pengetahuan tidak serta-merta ada begitu saja, namun melalui pendidikan ilmu pengetahuan itu didapat sehingga pendidikan memiliki makna sangat esensial terhadap kelangsungan hidup manusia. Sehubungan dengan ini, untuk mencapai pengetahuan melalui pendidikan perlu adanya tenaga pendidik yaitu guru. Guru memiliki peran penting dalam terlaksananya pendidikan khususnya pada pendidikan formal, dimana guru memiliki beberapa peran dalam melaksanakan tugasnya seperti, mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik. Dalam melaksanakan kewajibannya, pekerjaan guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari, kurikulum yang ditetapkan, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, organisasi sekolah, manajemen sekolah dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu, motivasi kerja, disiplin guru, etos kerja, kompetensi guru, dan lain-lain, dimana kedua faktor ini mempengaruhi hasil kerja guru dalam proses pembelajaran. Dari beberapa faktor diatas, faktor yang dirasa

sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu keterampilan guru itu sendiri dalam mengelola proses pembelajaran, mengelola pribadinya, dapat beradaptasi di lingkungan sosial dan bersikap professional, keterampilan ini disebut kompetensi guru.

Guru sebagai peranan utama dan strategis diharapkan mampu mewujudkan tujuan pembangunan nasional, dimana guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat menjadi tenaga professional. Mulyasa (2013) menyatakan, kompetensi dimaknai sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara mutlak dapat membentuk sebuah kompetensi standar bagi guru. Sehingga kompetensi selalu didasari oleh adanya rasionalitas yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran tentang mengapa, bagaimana, dan untuk apa suatu pekerjaan dilakukan. Telah kita ketahui, bahwa kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Guru diharapkan dapat memegang teguh empat kompetensi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik dengan situasi atau keadaan apapun, walaupun dalam kondisi Pandemi Covid-19 yang berlangsung saat ini.

Pandemi Covid-19 yang kita alami saat ini membawa perubahan yang signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat, mengubah pola hidup, berkegiatan dan segala aktivitas yang dilakukan. Perubahan ini dirasa sangat merugikan diberbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Pendidikan pula tak luput terkena dampak dari pandemi ini, yaitu perubahan pola mengajar yang sebelumnya tatap muka menjadi pembelajaran berbasis daring yang membatasi guru

untuk mengamati, mengajar, mendidik dan memberikan penilaian secara nyata terkait perkembangan peserta didik. Masalah yang sering ditemukan kurangnya pengalaman dan pemahaman guru akan metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta beberapa siswa kurang sopan dalam mengikuti pembelajaran, seperti berkata tidak sopan, kemudian menulis pesan/komentar dalam pembelajaran daring serta bolos dalam kegiatan belajar daring. Penyebab masalah ini salah satunya, karena kurangnya sikap sopan santun, dan masih rendahnya kepribadian anak-anak. Mengapa dikatakan demikian, karena ketika peserta didik tidak terlihat langsung oleh gurunya peserta didik menjadi berani untuk bolos maupun berkata kurang baik, berbeda dengan belajar tatap muka, ia takut dihukum oleh gurunya.

Sehubungan dengan itu, diperlukan adanya bimbingan dari guru melalui penerapan etika, sopan santun, dan moral. Walaupun semata mata tidak dilihat oleh guru namun etika dan moral perlu diterapkan di berbagai situasi, karena sikap yang telah disebutkan berkaitan terhadap pembentukan karakter anak. Keterbatasan dan permasalahan ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat selalu memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi apapun sehingga dapat memantapkan kinerja guru. Kemudian, banyaknya kritikan dari orang tua peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring yaitu platform *Whatsapp*, yang terlalu dominan mengacu pada pemberian tugas tanpa diiringi penjelasan guru terlebih dahulu, sehingga anak-anak kurang memahami materi dan tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dan pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan atau ketercapaian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar sehingga dapat berjalan sesuai tuntutan yang telah ditetapkan, dilihat dari lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu, dan beramal). Memenuhi harapan peningkatan kinerja guru didalam dunia pendidikan dilandasi dengan kompetensi, kompetensi merupakan salah satu jalan utama untuk meningkatkan kinerja guru. Sehingga kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerjanya, karena kemampuan guru sangat menentukan lulusan peserta didik, dengan demikian diperlukan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada keterbatasan atau hambatan untuk tetap melaksanakan kewajiban kegiatan belajar mengajar.

Salah satu pendukung hasil kinerja guru yang baik adalah kompetensi guru. Kompetensi guru memberikan sumbangan bahwa proses pembelajaran berjalan dan dapat menghasilkan output yang diharapkan. Dari uraian masalah di atas, adapun cakupan kompetensi yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Menurut Khofiatun, dkk (2016:984), dari ke-empat unsur pada kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru menempati posisi yang paling penting dan vital dalam berlangsungnya pendidikan serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru. Kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan atau kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Menurut Bardu

(2011:464), kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan dan kecakapan akan keterampilannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik berperan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti bagaimana guru mengelola pembelajaran, persiapan mengajar, menilai hasil belajar secara otentik dan lainnya. Selain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian guru akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, dimana sikap dan tingkah laku guru akan menjadi sebuah perhatian oleh peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat berpegang teguh dengan kompetensi kepribadian, karena kepribadian yang baik merupakan pondasi dasar untuk membentuk etika dan karakter peserta didik.

Kompetensi kepribadian dapat dimaknai sebagai kemampuan atau kecakapan guru yang mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, jujur, menjadi sebuah teladan, dan dapat mengembangkan diri secara mandiri maupun berkelanjutan (Dantes, 2014:189). Sehubungan dengan ini, Rochman dan Gunawan (2017:35) menyatakan faktor guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, salah satunya memiliki kepribadian baik yang akan mempengaruhi perkembangan mental, sikap dan juga spriritual peserta didik. Guru diharapkan memiliki kemampuan dasar yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, memiliki berkepribadian yang dewasa, kemudian mandiri serta bertanggung jawab terutama secara moral, sehingga dapat dijadikan sebuah contoh bagi peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru yang baik dapat membentuk moral dan etika yang baik pada peserta didik. Penerapan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru didalam

pelaksanaan proses pembelajaran, diharapkan berjalan beriringan untuk meningkatkan kinerja guru. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian terhadap Kinerja Guru di Gugus III Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2020/2021”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut.

- 1.2.1 Kinerja guru yang kurang maksimal dapat memicu buruknya kualitas lulusan peserta didik
- 1.2.2 Masih rendahnya pemahaman dan pengalaman guru dalam penguasaan IT (Informasi dan Teknologi) untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang berhubungan dengan kinerjanya
- 1.2.3 Guru diharapkan mampu menciptakan lulusan yang cerdas dan berkarakter melalui penerapan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
- 1.2.4 Guru diharapkan memiliki kinerja yang maksimal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- 1.3.1 Responden yang diteliti adalah guru-guru berkualifikasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 1.3.2 Penulis hanya meneliti masalah yang terkait dengan variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kinerja guru di SD Gugus III Kecamatan Manggis.

### 1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah yang telah dibatasi, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Adakah korelasi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SD Gugus III Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Adakah korelasi yang signifikan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SD Gugus III Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.4.3 Adakah korelasi yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SD Gugus III Kecamatan Manggis Tahun Ajaran 2020/2021?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui korelasi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SD Gugus III Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Untuk mengetahui korelasi yang signifikan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SD Gugus III Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2020/2021.
- 1.5.3 Untuk mengetahui korelasi yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SD Gugus III Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adanya temuan hasil penelitian ini mengenai korelasi kompetensi pedagogik dan kepribadian terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pentingnya peran kompetensi guru terhadap kinerja guru, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yaitu teori-teori, khususnya korelasi antara



kompetensi pedagogik dan kepribadian dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain bagi guru, sekolah dan peneliti lain.

### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga harapannya dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, baik daring maupun luring.

### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam mengambil kebijakan untuk mengikuti program-program seminar yang ada, sehingga harapannya dapat meningkatkan kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran daring

### **1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan salah satu referensi dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis ataupun pada variabel yang berbeda.